



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Potensi pembangunan peternakan mempunyai prospek yang baik dimasa depan karena permintaan akan produk yang berasal dari ternak akan terus meningkat seiring dengan permintaan jumlah penduduk, pendapatan dan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi pangan bergizi tinggi sebagai pengaruh dari naiknya tingkat pendidikan penduduk. Diketahui pembangunan mengarah pada pengembangan usaha ternak rakyat seperti sapi potong karena merupakan salah satu usaha peternakan yang banyak dilakukan oleh masyarakat dipedesaan.

Peluang usaha ternak sapi potong rakyat secara intensif dan komersial sangat terbuka, karena adanya dorongan dari konsumen daging di perkotaan (Scheper, 1992 dalam Kuswaryan et. al, 2006). Hal ini menjadi peluang bagi peternak sapi potong rakyat untuk terus mengembangkan usahanya. Menurut Diwyanto dan Priyanti (2006) tantangan utama dalam pengembangan usaha peternakan adalah digelarnya program revitalisasi pertanian dan ketahanan pangan yang tujuan utamanya meningkatkan produktivitas pertanian (termasuk peternakan) melalui optimalisasi sumberdaya lokal. Untuk itu perlu ada upaya-upaya yang strategi dan berkesinambungan dalam pengelolaan usaha sehingga dicapai produktifitas dan efisiensi yang tinggi.

Pada tahun 2014 target produksi daging sapi lokal yaitu 420.000 ton, dengan asumsi laju pertumbuhan penduduk 1,2% per tahun. Dengan basis konsumsi daging sapi 2 kilogram per kapita dan sekitar 200 kilogram daging per sapi yang dapat dikonsumsi, Indonesia butuh 350.000- 400.000 sapi per tahun.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan sensus, laju pertumbuhan penduduk 1,5% per tahun sehingga kebutuhan daging sapi akan lebih dari 500.000 ton per tahun (Izzaty, 2013 ).

Pemerintah telah menetapkan Program Swasembada Daging Sapi Tahun 2014 (PSDS-2014) dan merupakan program unggulan Departemen Pertanian terkait dengan upaya mewujudkan ketahanan pangan hewani asal ternak (Ditjennak, 2010). Target utama berupa peningkatan ketersediaan daging sapi domestik sebesar 90 persen. Program ini juga merupakan peluang untuk dijadikan pendorong dalam mengembalikan Indonesia sebagai eksportir sapi seperti pada masa lalu (Izzaty, 2013).

Pemerintah bersama peternak harus mampu meningkatkan produksi minimum sebesar 10% dari kondisi saat ini. Melihat hal tersebut, perlu adanya pengembangan berbagai potensi yang ada pada petani sapi potong baik dari aspek sosial (tingkat pendidikan, lama beternak, tenaga kerja, perilaku zooteknis usaha), ekonomi (modal) maupun teknis (lahan dan ketersediaan pakan), sehingga keberadaan usaha ternak sapi potong dapat dikembangkan secara optimal. Upaya dan langkah strategis lain untuk peningkatan peran sub sektor peternakan antara lain dapat dilakukan melalui pengembangan dan peningkatan populasi, produksi dan produktivitas ternak.

Penelitian tentang pengembangan sapi potong pernah dilakukan oleh Siti (2014), yang berjudul “Analisi Potensi Wilayah Untuk Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong di Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan” Hasil penelitiannya perlu adanya perhitungan dari kombinasi kepadatan ternak dalam pengembangan ternak sapi potong. Rekomendasi yang diberikan setiap Kecamatan akan berbeda sesuai dengan kultur, kebiasaan, keterampilan, dan

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aspek sosial penting lainnya. Adapun daerah yang memiliki kreteria tertinggi untuk analisis kepadatan ternak dan analisis potensi pengembangan wilayah adalah Kecamatan Penyipatan, Tukisang dan Batu Ampar.

Adinata *dkk* (2012), menambahkan perlunya alternatif strategi utama melalui analisis SWOT untuk pengembangan usaha ternak sapi potong diantaranya mengoptimalkan pengembangan kemampuan internal peternak serta memanfaatkan sumberdaya alam yang tersedia.

Populasi sapi di Kabupaten Rokan Hilir berkisar 20.017 ekor dan produksi daging 363.965 kg. Populasi sapi di Kecamatan Bangko Pusako sebanyak 815 ekor (Dinas Pertanian dan Peternakan Kab. Rohil, 2014). Jenis sapi potong yang banyak dipelihara oleh peternak di Kecamatan Bangko Pusako adalah Sapi Bali. Sapi Bali yang banyak dipelihara oleh peternak karena selain mudah beradaptasi dengan lingkungannya, dapat hidup di lahan kritis, mempunyai daya cerna yang baik terhadap pakan, persentase karkas yang tinggi, tahan terhadap penyakit, harga yang stabil dan bahkan setiap tahunnya cenderung meningkat (Andiwawan, 2010).

Tabel 1.1. Populasi Sapi potong di Kecamatan Bangko Pusako

Desa	Jumlah Ternak (ekor)		
	Jantan	Betina	Jumlah
Bangko Bakti	26	29	55
Bangko jaya	40	101	141
Bangko Kanan	16	24	40
Bangko Kiri	0	0	0
Bangko Makmur	20	0	20
Bangko Mukti	13	68	81
Bangko Permata	10	73	83
Bangko Pusaka	0	0	0
Bangko Sempurna	32	48	80
Pematang Damar	9	36	45
Pematang Ibul	16	51	67
Sungai Manasib	22	108	130
Teluk Bano I	13	60	73
<b>Total</b>	<b>217</b>	<b>598</b>	<b>815</b>

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Rokan Hilir, 2014.

Kecamatan Bangko Pusako juga mempunyai potensi yang dapat mendukung upaya pengembangan lebih lanjut, seperti tersedianya Sumber Daya Alam (SDA) khususnya ketersediaan pakan dan Sumber Daya Manusia (SDM), akan tetapi ketersediaan SDM tersebut masih belum semuanya dioptimalkan untuk pengembangan ternak sapi potong (Dinas Pertanian dan Peternakan Kab. Rohil, 2014).

Berdasarkan data dan informasi tersebut, maka dilakukan penelitian tentang “Analisis Potensi Wilayah Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong di Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Bagaimana gambaran usaha ternak sapi potong di Kecamatan Bangko Pusako dan formulasi alternatif strategi dalam pengembangan ternak sapi potong tersebut.

2. Bagaimana sumber daya manusia dan sumber daya alam di Kecamatan Bangko Pusako dalam pemeliharaan dan pengembangan ternak sapi potong.

### 1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menggambarkan usaha peternakan sapi potong dalam ranah subsistem agribisnis hulu (*up-stream agribusiness*) dan alternatif strategi pengembangan usaha ternak sapi potong yang ada di Kecamatan Bangko Pusako.

2. Mengetahui potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam dalam pengembangan dan pemeliharaan ternak sapi potong yang ada di Kecamatan Bangko Pusako.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kecamatan Bangko Pusako sebagai salah satu wilayah alternatif basis pengembangan usaha sapi potong dimasa mendatang, terutama bagi para pembuat kebijakan yang sesuai dengan kondisi daerah yang bersangkutan.